

Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 225 Palembang

Muhammad Imam Khairu Saleh¹, M. Juliansyah Putra², Adrianus Dedy³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: lmamks075@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar IPS dikelas IV SD Negeri 225 Palembang dan dapat diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, Variabel Bebas (X) : Model Pembelajaran Talking stick, Variabel Terikat (Y) : Hasil belajar siswa. Jenis eksperimen yang digunakan adalah Quasih Experimental Design. Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Rancangan Quasih Experimental Design yang digunakan pada penelitian ini adalah Nonequivalent Control Design teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Tes, dokumentasi Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan Hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan model pembelajaran Talking Stick dengan yang tidak diberikan model pembelajaran Talking Stick. Kemampuan model pembelajaran Talking Stick lebih baik daripada siswa yang tidak mendapatkan model pembelajaran Talking Stick Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} 5,813 $t_{(tabel)}$ 2,086 yang menandakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan H_a dinyatakan diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan Model pembelajaran Talking Stick efektif untuk di gunakan dalam pembelajaran dan memberi pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci : Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick

Abstract

This study intends to determine the effect of the talking stick learning model on social studies learning outcomes in class IV SD Negeri 225 Palembang and can be expected to increase knowledge about social studies learning by using the talking stick learning model. This research is an experimental study. This type of research is quantitative. In this study, there are two variables, namely, the independent variable (X) : Talking stick learning model, the dependent variable (Y) : student learning outcomes. The type of experiment used is Quasih Experimental Design. This design has a control group, but cannot fully control the external variables that affect the implementation of the experiment. The Quasih Experimental Design used in this study is the Nonequivalent Control Design data collection technique, namely Observation, Test, and Documentation. The ability of the Talking Stick learning model is better than the students who did not get the Talking Stick learning model. So it can be concluded that the use of the Talking Stick learning model is effective for use in learning and has a significant effect.

Keywords: Effect of Talking Stick Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses manusia dalam memperoleh pengetahuan untuk merubah kehidupan dirinya, sehingga bermanfaat untuk kepentingan semasa hidupnya. Menurut Nurul Fajri (Seran et al., 2020, p. 490) pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan kita yang mengarah pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas diri dan pengembangan seluruh dimensi yaitu pada aspek moralitas, akhlak prilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan. Artinya , pendidikan merupakan suatu bekal yang diperoleh dari pembelajaran dan hasil belajar.

Proses pendidikan dan proses pembelajaran dilakukan pada jenjang-jenjang yang harus dilewati. Namun sebelum melangkah ke jenjang atas, pendidikan diawali dengan jenjang Sekolah Dasar (SD). Hal ini sesuai dalam Undang- Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan

formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Artinya, bahwa pendidikan di sekolah dasar titik tekannya terpusat pada siswa kelas dasar antara kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang ketentuan materi dan pokok bahasannya di atur tersendiri dalam GBPP (garis- garis besar program pengajaran).

Hal ini selaras dengan pendapat (Putra *et al.*, 2021, p. 42) Pendidikan merupakan salah satu jenis lembaga yang memiliki peran vital dalam mengembangkan sumber daya manusia yang terus berkembang dalam merespon tuntutan perubahan. Artinya , pendidikan merupakan suatu bekal yang diperoleh dari pembelajaran dan hasil belajar.

(Lian & Putra, 2022, p. 6) Bahwa Kinerja guru dapat dilihat dari bagaimana sumber daya manusia yang mumpuni dan handal. Artinya seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar di Sekolah Dasar harus melihat sumber daya manusia (SDM) terlebih dahulu agar dapat menguasai materi sebelum di ajarkan kepada siswa.

Di Sekolah Dasar terdapat beberapa muatan materi wajib yang harus ditempuh siswa, yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS.) dan SBdP. Dari beberapa mata pelajaran tersebut, tentunya ada hasil dan nilai yang harus dicapai secara maksimal. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib di SD, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga negara yang baik. Menurut (Sapriya, 2017, p. 20) IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan sebagai isu dan masalah sosial kehidupan. Artinya, Pembelajaran IPS itu sangat penting di jenjang SD. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai- nilai sosial bagi siswa.

Dari beberapa materi IPS di kelas IV SD Negeri 225 Palembang, peneliti memfokuskan kajian pada materi tentang keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku. (Kusumawati, 2017, p. 30) (Buku tematik, pada pembelajaran 4, tema 7, subtema 1). Materi keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku yang terdapat di dalam buku tematik pada mata pelajaran IPS kelas IV tepatnya pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 4 menjelaskan tentang Keragaman Bahasa Daerah di Indonesia. Keragaman suku bangsa mempengaruhi keragaman budaya di Indonesia. Salah satunya adalah keragaman Bahasa daerah. Sebagai materi yang akan dibahas, bahasa daerah merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh suku tertentu di suatu daerah. Setiap suku bangsa memiliki bahasa daerahnya masing-masing. Setiap suku bangsa memiliki logat dan dialek yang khas, sehingga kita dapat membedakan dengan suku lain.

Berdasarkan observasi awal di lapangan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 225 Palembang di kelas IV, ditemukan masalah bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mempunyai hasil belajar yang tergolong rendah terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, tepatnya pada materi di tema 7 subtema 1 pembelajaran 4 tentang Keragaman Bahasa daerah. Berdasarkan datayang didapat dari wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran di kelas 4 C , ibu windra S.Pd. Rata-rata nilai harian pada mata pelajaran IPS semester 2 kurang dari 60, dengan standar nilai kelulusan KKM 75, sedangkan siwa yang berhasil mencapai nilai KKM hanyalah 11 orang, dan 17 siswa memiliki nilai di bawah rata-rata dari 28 siswa. Adapun indikator-indikator yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada materi IPS kelas IV tepatnya pada tema 7 sumbtema 1 pembelajaran 4, yaitu:

- a) siswa belum mampu memahami dan mengetahui bahasa daerah
- b) siswa belum mampu menjelaskan dan mengidentifikasi keberagaman bahasa daerah
- c) siswa belum mampu mengidentifikasi dan menyebutkan keberagaman bahasa daerah
- d) siswa belum mampu mencontohkan keragaman Bahasa daerah. Adapun faktor penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, yaitu model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

Untuk itu perlu adanya solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan- permasalahan di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Solusinya adalah dengan menawarkan model pembelajaran terbaru karena dalam proses pembelajaran sangat diperlukan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Talking stick*. (Saviera & Suryana, 2022, p. 327) *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang mampu mengasah P dan kecepatan berpikir siswa dalam menyampaikan

gagasan atau jawaban kepada anggota kelompok yang lain. Selain itu, model pembelajaran *talking stick* mengajak siswa untuk belajar sambil bermain. Artinya *Talking stick* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini menggunakan bantuan alat berupa tongkat, dimana jika peserta didik yang menerima tongkat harus berani menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapatnya. Menurut (Miftahul Huda, 2018, p. 224) model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat.

Dari uraian di atas, maka model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah terutama di sekolah yang akan menjadi tempat peneliti dalam melakukan penelitian yaitu SD Negeri 225 Palembang. Model pembelajaran ini juga membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar, karena siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam memecahkan masalah, serta setiap peserta didik juga harus mempersiapkan dirinya untuk menjawab pertanyaan karena setiap anggota kelompok yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan.

Keberhasilan model pembelajaran *talking stick* sudah teruji oleh para peneliti sebelumnya yang sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *talking stick*. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Triani Iestari (2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Gugus Mayor Metra Denpasar Utara, nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu:67,71. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu: 77,08 Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Talking stick* berbantuan lagu daerah berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Astini (2017). Berdasarkan analisis uji t, hasil analisis diperoleh dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen 78,99 berada di kategori baik. Sedangkan kelompok kontrol yaitu 68,93 berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berbasis kearifan lokal dapat berpengaruh terhadap kompetensi pemahaman IPS.

Ketiga, berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan melalui model *talking stick* berbasis aneka sumber lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Kelompok siswa yang dibelajarkan melalui *model Talking stick* berbasis aneka sumber memiliki nilai rata-rata prestasi belajar IPS sebesar 68,71 dan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran secara konvensional memiliki nilai rata-rata prestasi belajar IPS sebesar 59,39. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model *talking stick* berbasis aneka sumber dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran secara konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berbasis aneka sumber berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 5 Dalung.

Berdasarkan latar belakang di atas dan didukung oleh penelitian-penelitian yang relevan, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI KELAS IV SD NEGERI 225 PALEMBANG.**

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan data yang valid serta dapat dibuktikan kebenarannya dan digunakan untuk mencari perlakuan tertentu-data. Menurut (Sugiyono, 2018, p. 72) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Eksperimen ini dimaksudkan untuk mengamati pengaruh dari penggunaan *talking stick* dalam proses berlangsungnya pembelajaran.

Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasih Experimental Design*. Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Rancangan *Quasih Experimental Design* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Design* yang dapat dilihat pada tabel III. 1 di bawah ini.

Tabel 1 Metode penelitian

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Sumber: (Sugiyono, 2018, p. 79)

Keterangan:

O₁: kelompok eksperimen yang belum diberikan perlakuan(*pretest*)

O₂ : kelompok eksperimen yang sudah diberikan perlakuan(*posttest*)

X : perlakuan atau *treatment* dengan model *talking stick*

O₃ : kelompok kontrol yang belum diberikan perlakuan
(*pretest*)

O₄ : kelompok kontrol yang sudah diberikan perlakuan (*posttest*)

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut sugiyono, 2018, p. 145) observasi di gunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia , proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Maka dari itu peneliti mengambil teknik pengumpulan data melalui observasi. Observasi ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui kondisi pada sekolah yang akan diteliti

b. Tes

Menurut Arifin (Zainal, 2020, p. 15) tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes bentuk soal essay dengan jumlah 10 butir soal. Berikut ini kisi-kisi instrumen soal tes pada penelitian ini, sebagai berikut:

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang keadaan lokasi penelitian , keadaan siswa, serta sarana dan prasarana sekolah yang akan diteliti.

2. Teknik Analisis Data

(Sugiyono, 2018, p. 147) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul Pada penelitian kuantitatif di terangkan bahwa analisis data. teknik analisis data ini dapat menggunakan uji-t dengan menguji prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Kadir (Kesumawati & Aridanu, 2018, p. 67) uji normalitas bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tidak. Basrowi (Kesumawati & Aridanu, 2018, p. 68) menyebutkan Kriteria pengujian dilakukan yakni data dikatakan berdistribusi normal apabila:

- a. Nilai signifikan atau nilai probabilitas (signifikan) $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Nilai signifikan atau nilai probabilitas (signifikan) $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji normalitas data menggunakan Uji Liliefors:

a. Hipotesis

H0 : data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H1 : data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

b. Taraf Signifikansi ($\alpha = 0,05$)

1. Urutan data sampel dari kecil ke besar

2. Menentukan nilai Zi dari tiap-tiap data dengan rumus $Z = \frac{xi - \bar{x}}{s}$

Keterangan :

S : Simpangan baku dan tunggal

Xi : Data tunggal

X : Rata – rata data tunggal

3. Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai Z berdasarkan tabel Z sebut dengan f(Z).
4. Hitung frekuensi kumulatif dari masing-masing nilai Z sebut S(Z).
5. Tentukan nilai LO dengan rumus $F(Z) - S(Z)$ kemudian tentukan nilai mutlaknya. Ambil yang paling besar dan bandingkan dengan Lt dari tabel liliefors.
6. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:
Tolak H0 Jika $LO > Lt$
Terima H0 Jika $LO \leq Lt$

3.4.2 Uji Homogenitas

Menurut matondang (Kesumawati & Aridanu, 2018, p. 80) uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwasannya data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis yang dilakukan memang benar berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keberagamannya.

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan rumus F. Adapun rumus adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{n-k \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)}$$

Keterangan :

W : Uji Levene N : Jumlah Sampel k : Jumlah Kelompok

$Z_{ij} : |Y_{ij} - \bar{Y}_i|$

\bar{Y}_i : Rata-rata dari kelompok i

\bar{Z}_i : Rata-rata dari Kelompok Z_i

$\bar{Z}_{..}$: Rata-rata menyeluruh (*overall mean*) dari Z_{ij}

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka sampel tidak homogen dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka sampel homogen dengan taraf signifikansi 5%

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa baik *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol itu normal atau tidak maka dilakukan Uji Normalitas yaitu menggunakan Uji Liliefors. Hasil dari data kedua kelas tersebut dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
,133	22	,200 [*]	,945	22	,250
,121	22	,200 [*]	,948	22	,291
,129	22	,200 [*]	,953	22	,362
,166	22	,118	,955	22	,396

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji KolmogorovSmirnov^a pada tabel nilai signifikansi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal mengingat nilai sig \geq dari 0,05, Karena nilai signifikasi kedua kelas lebih dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas distribusi data kedua kelas berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas menggunakan uji Levene dengan menggunakan program SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	1,038	1	42	,314
	Based on Median	1,037	1	42	,314
	Based on Median and with adjusted df	1,037	1	32,319	,316
	Based on trimmed mean	1,037	1	42	,314

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene nilai signifikasinya adalah 0,314. Karena diperoleh nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama, maka dari itu kelompok control dan eksperimen berdistribusi homogen mengingat nilai sig \geq dari 0,05

3. Uji hipotesis

Jika Kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji kesamaan rerata dengan uji-t melalui program IBM SPSS menggunakan independent Sample TTest dengan asumsi kedua varians homogen (equal varians assumed) dengan taraf signifikansi 0,05. Uji yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan *Uji Independent T Test* yang dilakukan dengan membandingkan hasil *Posttest* peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil perbandingan tersebut disajikan dalam tabel berikut

Tabel 3 Hasil Perbandingan *Posttest* Eskperimen dan Kontrol

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar siswa	post-test eksperimen	22	85,55	3,582	,764
	post-test kelas kontrol	22	77,55	5,369	1,145

Berdasarkan tabel output statistik di atas, terlihat bahwa rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen sebesar 85,555 artinya kelas eksperimen mempunyai peningkatan hasil belajar ips yang tergolong tinggi, dan rata-rata siswa kelas kontrol sebesar 77,55 artinya kelas tersebut juga mempunyai peningkatan hasil belajar ips yang tergolong tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar ips siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tergolong tinggi, dengan pembanding nilai KKM di kelas eksperimen dan kontrol adalah 75. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ips yang menggunakan model pembelajaran talking stick lebih tinggi daripada kelas Konvensional.

Tabel 4 Hasil Uji Independent T Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
hasil belajar siswa	1,038	,314	5,813	342	,000	8,000	1,376	5,223	10,777
			5,813	36,602	,000	8,000	1,376	5,211	10,789

Berdasarkan tabel hipotesis di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) dengan ujit adalah 0,000, Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari **0,05**, dan nilai t hitung sebesar 5,813 > dari nilai t tabel sebesar 2,086, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran talking stick dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 225 Palembang. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan *Quasi Eksperimen* yang mana pada penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan model *Talking Stick* dan kelas kontrol dilakukan tanpa menggunakan model *Talking Stick*. Populasi yang didapat pada penelitian ini ialah seluruh kelas IV yang berjumlah 44 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VB (Kelas Kontrol) sebanyak 22 siswa dan kelas VB (Kelas Eksperimen) sebanyak 22 siswa. Berdasarkan hasil penelitian atas, terdapat perbedaan Hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan model pembelajaran *Talking Stick* dengan yang tidak diberikan model pembelajaran *Talking Stick*.

Dapat disimpulkan dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 85,54. sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 77,54. untuk mengetahui perbandingan antara kedua kelas tersebut dilakukanlah Uji Independent T Test yang menunjukkan hasil signifikan sebesar $0.000 < 0,05$ atau $t_{hitung} = 5.813 > t_{tabel} = 2.086$ maka disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan Model *Brain Based Learning*

terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 225 Palembang. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata – rata *posttest* kelas eksperimen adalah 85,555. sedangkan untuk kelas kontrol didapatkan rata-rata sebesar 77,55

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 5,813 > t_{tabel} = 2,086$ dan dari uji independent T Test yang menunjukkan hasil signifikan sebesar $0.000 < 0,05$ atau $t_{hitung} = 5.813 > t_{tabel} = 2.086$ yang menandakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan H_0 dinyatakan diterima, maka disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick* efektif untuk di gunakan dalam pembelajaran dan memberi pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lian, B., & Putra, M. (2022). Manajemen Arsip Dinamis Perguruan Tinggi (Studi Kasus Universitas PGRI Palembang). *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Pengawasan Pendidikan)*
- Miftahul Huda. (2018). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.
- Putra, M., Kurniawan, C., Pramika, D., Hodsay, Z., Gunawan, H., Yulaini, E., & Toyib, M. (2021). Peningkatan Kemampuan SDM Sekolah Dalam Menghadapi Revokusi Industri 4.0 Di SMK 2 Oku Selatan. *Wahana Dedikasi Jurnal PKM Ilmu Pendidikan*, 4(2), 40–46.
- Saviera, A., & Suryana, Y. (2022). *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Kemampuan Mengidentifikasi pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV*. 9(2), 324–333.
- Seran, M., Sakdiyah, S. H., & Hakim, A. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Tahun 2019/2020 Melkianus. *Seminar NasionalPGSD UNIKAMA*, 4, 523–530.
- Sugiyono. (2018). *Medtode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *Pendidikan Matematika*, 8-26